

Global

Saham-saham teknologi Asia pulih pada hari Rabu pagi ini setelah ekuitas global turun dalam perdagangan kemarin. Indeks Kospi Korea Selatan melonjak lebih dari 3% setelah anjlok sekitar 10% pada hari Selasa. Saham-saham unggulan indeks, SK Hynix dan Samsung Electronics menguat setelah penurunan dalam kemarin. Kedua saham tersebut termasuk yang paling menekan Kospi selama aksi jual hari Selasa, karena penurunan tajam yang dipimpin oleh sektor teknologi mengguncang pasar global. Namun, ada beberapa kabar baik bagi beberapa raksasa teknologi AS. Alphabet menggantikan Verizon di Dow Jones Industrial Average, yang dapat semakin meningkatkan kehadirannya di indeks saham unggulan tersebut. Meta mengumumkan kacamata pintar terbarunya dengan harga \$299, lebih murah daripada beberapa model sebelumnya karena perusahaan tersebut berupaya menghadirkan perangkat *wearable* ke khalayak yang lebih luas. Di luar pasar, investor juga mengamati risiko geopolitik, dengan perhatian kembali tertuju ke Timur Tengah. Situasi di kawasan tersebut lebih tenang setelah perkembangan terkini yang menandakan stabilisasi.

Domestik

Lembaga penyedia layanan indeks global MSCI telah mengumumkan hasil evaluasi MSCI 2026 Market Classification Review pada Rabu dini hari. Dalam review terkini, MSCI mengakui reformasi transparansi baru-baru ini yang diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bursa Efek Indonesia (IDX), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Reformasi tersebut termasuk peningkatan pengungkapan pemegang saham dengan kepemilikan di atas 1%, klasifikasi investor yang lebih rinci, pengenalan kerangka kerja Konsentrasi Kepemilikan Saham Tinggi (HSC), dan peta jalan untuk meningkatkan persyaratan *free float* minimum menjadi 15%. MSCI menyebutkan akan terus menilai cakupan, konsistensi, dan efektivitas berkelanjutan dalam konteks penentuan *free float* dan penilaian kemampuan investasi yang lebih luas. Sebagai informasi, target evaluasi MSCI selanjutnya akan berlangsung pada November 2026 mendatang.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pergerakan rupiah hari ini akan dalam rentang 17.880-18.000. Pelemahan rupiah turut menambah tekanan, memunculkan ekspektasi BI dapat mempertahankan kebijakan yang ketat lebih lama. Dari pasar obligasi, *yield* INDOGB naik 10-14 bps dipimpin tenor 5 tahun seiring meningkatnya risiko pasokan pasca lelang. Pasar juga mengantisipasi lelang SRBI yang masih menawarkan tingkat *yield* yang lebih menarik. Aktivitas pasar relatif sepi dengan investor memilih *wait and see*, sementara lelang terakhir mencatat *bid-to-cover ratio* sekitar 1,5x dengan penawaran masuk Rp46,58 triliun dan penyerapan Rp30 triliun.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.50
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.08%	0.28%
U.S	4.20%	0.50%

BONDS	22-Jun	23-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	7.11	7.18	1.03
INA 10 YR (USD)	5.48	5.50	0.33
UST 10 YR	4.51	4.50	(0.26)

INDEXES	22-Jun	23-Jun	%
IHSG	6116.69	6101.33	(0.25)
LQ45	599.20	598.43	(0.13)
S&P 500	7472.79	7365.46	(1.44)
DOW JONES	51712.71	51666.84	(0.09)
NASDAQ	26166.60	25587.04	(2.21)
FTSE 100	10437.85	10428.85	(0.09)
HANG SENG	23768.52	23336.28	(1.82)
SHANGHAI	4163.10	4106.25	(1.37)
NIKKEI 225	72353.96	69788.38	(3.55)

FOREX	23-Jun	24-Jun	%
USD/IDR	17860	17930	0.39
EUR/IDR	20407	20399	(0.04)
GBP/IDR	23650	23673	0.10
AUD/IDR	12470	12406	(0.51)
NZD/IDR	10191	10154	(0.36)
SGD/IDR	13806	13822	0.11
CNY/IDR	2636	2640	0.17
JPY/IDR	110.51	110.97	0.42
EUR/USD	1.1426	1.1377	(0.43)
GBP/USD	1.3242	1.3203	(0.29)
AUD/USD	0.6982	0.6919	(0.90)
NZD/USD	0.5706	0.5663	(0.75)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	BoJ Summary of Opinions			
AU	Inflation Rate MoM MAY	-0.7% & 4.0%	0.4% & 4.2%	0.3% & 4.4%
AU	RBA Trimmed Mean CPI MoM MAY	0.4%	0.3%	0.3%
AU	RBA Trimmed Mean CPI YoY MAY	3.6%	3.4%	3.5%
AU	Ifo Business Climate JUN		84.9	85.5
US	Current Account Q1		-\$190.7B	-\$220.0B

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics